

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan model *Group Investigation* untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mendemonstrasikan tari siswa kelas VII G di SMPN 19 Bandung, peneliti dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pembelajaran seni tari di SMPN 19 Bandung perlu diadakan perbaikan. Berdasarkan hasil observasi awal pada pratindakan, kemampuan siswa dalam mendemonstrasikan tari sangat lemah. Hal ini disebabkan oleh cara pengajaran guru seni budaya yang kurang efektif, materi pembelajaran tidak disampaikan secara menyeluruh, dan tidak adanya bimbingan yang diberikan oleh guru ketika materi praktek berlangsung. Guru seni budaya tidak menggunakan media pembelajaran sebagai stimulus dan penunjang keberhasilan belajar dikelas. Hal ini menyebabkan hasil belajar praktik siswa dikelas tidak dapat memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 71. Dalam kondisi awal hanya 12 siswa atau sebanyak 34,28% yang mendapat ketuntasan nilai belajar.

Upaya dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam mendemonstrasikan tari menggunakan model *group investigation* di kelas VII G, SMP Negeri 19 Bandung dilaksanakan dalam dua tahap, yakni pada siklus I dan siklus II. Siswa dibentuk kedalam beberapa kelompok kemudian menyeleksi topik yang akan dipelajari yaitu tari kreasi dan topik yang dipilih adalah tari tani, langkah selanjutnya adalah siswa merencanakan kerjasama dalam mencari informasi mengenai gerak tari tani dari berbagai sumber, dan mengimplementasikannya kedalam gerak tari, lalu siswa menganalisis dan menyintesis gerak mana saja yang akan digunakan kemudian disusun menjadi sebuah tarian dan menggabungkannya dengan level dan pola lantai sesuai dengan iringan musik. Langkah selanjutnya adalah siswa mendemonstrasikan hasil dari bekerjasama dengan kelompoknya masing-masing, dan pada tahap akhir guru dan siswa bersama-sama mengevaluasi hasil siswa dalam mendemonstrasikan tari. Penilaian yang dilakukan dalam test

praktik mendemonstrasikan tari menggunakan tiga aspek yaitu, wiraga, wirahma, dan wirasa.

Penelitian yang dilakukan dalam dua siklus tersebut siswa sudah menunjukkan adanya peningkatan dan memenuhi kriteria keberhasilan tindakan. Hal itu terlihat pada hasil test praktik siswa ketika mendemonstrasikan tari, yaitu pada aspek wiraga, wirahma, dan wirasa. Peningkatan secara proses atau hasil dapat dilihat berdasarkan ketuntasan nilai siswa dan rata-rata nilai yang diperoleh pada siklus II dibandingkan siklus I. Siswa yang mendapatkan nilai tuntas KKM pada sebelum tindakan adalah 11 siswa atau sebanyak 31,43%, nilai rata-rata siswa pada saat sebelum diadakan tindakan adalah 68 atau hanya mampu mencapai nilai D (61-70) dengan kriteria “Kurang”, kemudian pada siklus I nilai siswa mulai berangsur-angsur meningkat, siswa yang mendapatkan nilai tuntas KKM adalah 16 atau sebanyak 45,71% dengan nilai rata-rata 70 atau nilai D (61-70) dengan kriteria “Kurang”, kemudian pada siklus II mengalami peningkatan kembali, siswa yang mendapatkan nilai tuntas KKM adalah 32 siswa atau sebanyak 91,42% dan rata-rata nilai siswa adalah 82 atau mencapai nilai B (81-90) dengan kriteria “Baik”. Dapat dilihat peningkatan dalam setiap siklusnya, untuk ketuntasan nilai siswa mengalami peningkatan sebesar 14,28% dan 45,71%.

Peningkatan hasil test praktik diatas, menunjukkan bahwa penerapan model *group investigation* pada siklus I dan siklus II mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam mendemonstrasikan tari dan dapat memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 71. Dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan, bahwa penerapan model *group investigation* pada pembelajaran seni tari dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mendemonstrasikan tari pada kelas VII G, SMP Negeri 19 Bandung.

B. Rekomendasi

Berdasarkan pengamatan peneliti dalam melaksanakan pembelajaran seni tari dengan menerapkan model *group investigation* pada siswa kelas VII-G SMPN 19 Bandung, maka peneliti menyarankan sebagai berikut :

1. Model *group investigation* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mendemonstrasikan tari, sehingga model tersebut bisa digunakan sebagai bahan acuan untuk melaksanakan pembelajaran yang efektif di sekolah.

2. Guru seharusnya selalu menggunakan model pembelajaran yang kreatif dan inovatif ketika menyampaikan pembelajaran di kelas, sehingga siswa tidak jenuh dan menjadi lebih termotivasi dalam pembelajaran, selain itu guru juga harus memahami pentingnya peran media dalam kegiatan pembelajaran, maka guru hendaknya dapat mengembangkan sebuah media pembelajaran yang akan diterapkan di kelas sehingga siswa menjadi tertarik untuk terlibat dalam proses pembelajaran.